

PENDEKATAN STRATEGI PEMBELAJARAN TEST OF ENGLISH FOR INTERNATIONAL COMMUNICATION PREPARATION

Rikat Eka Prastyawan¹

¹Program Studi Teknik Bangunan Kapal, Politeknik Perkapalan Negeri Surabaya

E-mail: rikateka@ppns.ac.id

ABSTRAK

Persiapan Pelatihan Test of English for International Communication perlu dilakukan untuk dapat mengetahui pembiasaan jenis-jenis soal yang ada dalam tes tersebut. Terdapat 7 bagian yang meliputi bagian pertama sampai dengan bagian ke empat adalah jenis soal untuk menguji kemampuan mendengarkan, sedangkan part ke-5 sampai dengan part ke-7 terkait dengan tata bahasa dan keterampilan membaca. Peserta dalam pelatihan ini adalah siswa SMKN 5 Surabaya yang terdiri dari berbagai jurusan. Kajian ini dilakukan untuk mengetahui lebih lanjut terkait dengan strategi yang perlu digunakan untuk menjawabnya di setiap bagian mulai dari bagian pertama sampai dengan terakhir. Diskriptif kuantitatif digunakan dalam kajian ini untuk menggambarkan fenomena secara kuantitatif dengan jumlah peserta terdata dalam survey setelah pelaksanaan. Hasil yang didapatkan dalam pelatihan ini adalah ditemukannya tiga faktor yang mampu membawa pembelajaran yang efektif yaitu pendekatan secara strategi, pendekatan proses pembelajaran, serta pendekatan individu terkait kesadaran dalam mengembangkan potensi diri. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pelatihan yang diberikan mampu memberikan kontribusi positif bagi peserta pelatihan.

Kata Kunci: Bahasa, Pembelajaran, TOIEC

ABSTRACT

Test of English for International Communication Preparation Training needs to be done to understand the types of questions in the test. There are 7 sections, including the first to the fourth, which are types of listening skills, while the 5th to the 7th are related to grammar and reading skills. Participants in this training were students from SMKN 5 Surabaya consisting of various majors. This study was carried out to find out more about the strategies that needed to be used to answer each section from the first to the last. Quantitative descriptives were used in this study to describe the phenomenon quantitatively with the number of participants recorded in the survey after implementation. The results obtained in this training were the discovery of three factors that were able to bring about effective learning, namely a strategic approach, a learning process approach, and an individual approach related to awareness in developing one's potential. So it could be concluded that the training provided was able to make a positive contribution to the training participants.

Keyword : Language, Learning, TOIEC

1. PENDAHULUAN

Siswa SMK di bina untuk siap bekerja baik dalam bidang industry ataupun lainnya. Kesiapan mereka tidak hanya dalam bidang akademik, namun kemampuan lainnya seperti kecakapan dalam berbahasa, keterampilan dalam bersosialisasi ataupun berorganisasi dibutuhkan. TOEFL dan IELTS yang penting digunakan untuk bersekolah, TOEIC juga penting tidak kalah penting untuk mengukur kemampuan Bahasa Inggris khususnya untuk memasuki dunia kerja saat ini TOEIC menjadi salah satu standar penilaian kefasihan bahasa Inggris. TOEIC atau sTest of English for International Communication adalah tes bahasa Inggris yang digunakan untuk mengukur kemampuan bahasa Inggris seseorang dalam dunia kerja yang ingin bekerja di lingkungan internasional. Sebelum

mengikuti real TOEIC, maka persiapan perlu dilakukan. Didalam TOEIC terdapat 200 soal yang terdiri dari listening dan reading. Tahap listening terdiri dari 4 bagian sedangkan untuk kemampuan reading akan dimulai dari part 5 sampai dengan part 7

Pada bagian Part 1 diminta untuk mencocokkan informasi antara apa yang disampaikan oleh pembicara dengan gambar yang disediakan dalam soal. Part 2 diminta untuk memilih jawaban yang sesuai dengan apa yang ditanyakan oleh pembicara dengan pilihan jawaban yang merupakan respon terbaik dari pernyataan yang disampaikan. Tentu pada Part 1 dan 2 akan mengukur kemampuan mendengarkan. Demikian juga dengan Part 3 and 4 yaitu mendengarkan diskripsi yang disampaikan oleh pembicara kemudian diminta untuk memilih jawaban

terhadap 3 s/d 5 soal sesuai diskripsi yang dijabarkan oleh pembicara. Pada bagian selanjutnya yaitu part 5, 6, dan 7 adalah bagian yang mengukur kemampuan membaca. Part 5 mengukur kemampuan ketepatan dalam memilih kosa kata sesuai dengan tata bahasa yang tepat pada bacaan yang diberikan. Begitu juga dengan part 6 yaitu melengkapi bagian yang hilang dengan pilihan jawaban yang tepat. Pada part 7 akan mengukur kemampuan memahami informasi yang terdapat pada majalah, Koran, surat, iklan, atau artikel.

Dari ketujuh bagian tersebut memiliki strategi dan kecakapan dalam menjawab pertanyaan. Dari cara siswa menjawab pertanyaan tersebut akan dapat diarahkan menuju strategi menjawab yang benar serta dapat dikaji tentang strategi siswa dalam menjawab soal-soal yang ada pada TOEIC agar dapat efektif dan efisien sehingga siswa tidak merasa bosan saat mengikuti test Tes tersebut kurang lebih akan memakan waktu 2 jam. Strategi-strategi siswa dalam menjawab soal di tiap bagian dapat sebagai laporan yang dapat diurnalkan dalam skala nasional baik terakreditasi ataupun tidak terakreditasi. Kajian Pertanyaan dalam paparan ini dapat dirumuskan sebagai berikut;

Bagaimana implementasi dari strategi tersebut dapat diberikan dari kegiatan pelatihan agar dapat efektif dan efisien dalam menjawab soal TOEIC?

Batasan masalah dalam kegiatan ini adalah pembahasan terhadap tiap bagian pada TOEIC untuk diberikan kepada siswa agar lebih terampil dan memahami tiap soal pada tiap bagian.

TOEIC Reading dan Listening

TOEIC untuk speaking and writing cukup berbeda dengan tes TOEIC reading dan listening. TOEIC menggabungkan antara kedua tes membaca serta mendengarkan. Agar dapat lebih mengenali tentang TOEIC reading dan listening jauh lebih baik apabila mengetahui fungsi dari tes tersebut. TOEIC menguji kemampuan memahami tulisan serta percakapan yang berhubungan dengan suatu pekerjaan dalam bahasa Inggris lisan dan tulisan. Format tes TOEIC merupakan pilihan ganda. Peserta akan mengisi jawaban dikertas menggunakan pensil dan harus menjawab dua bagian soal yaitu bagian membaca 100 soal dan bagian mendengarkan 100 soal. Peserta diberikan waktu 2,5 jam untuk menyelesaikan semua tes. Untuk bagian membaca peserta diberikan waktu lebih lama yaitu 75 menit dan untuk bagian mendengarkan peserta hanya diberikan waktu 45 menit. Sisa 30 menit untuk menjawab pertanyaan mengenai diri peserta. Skor yang akan diberikan berkisar antara 10 – 990. Di bagian membaca dan mendengarkan peserta bisa mendapatkan masing-masing 5 – 495 poin dan kemudian kedua nilai tersebut ditambahkan bersama untuk skor akhir.

Skor yang sangat bagus adalah skor diatas 785. Mencapai nilai diatas 550 merupakan dambaan

banyak orang. Biaya untuk mendaftar TOEIC tes adalah \$ 75 – \$ 85 USD. Untuk biaya ujian, biasanya tergantung pada kurs yang berlaku di masing-masing Negara. Untuk mengambil Kursus TOEIC Preparation Jakarta, peserta bisa menghubungi Westwood Prep yang merupakan tempat Test Preparation terbaik di Jakarta. Disini peserta akan belajar mengenai TOEIC secara mendalam untuk mencapai skor yang terbaik. Pada format pertanyaan tes TOEIC disesi listening, peserta akan mendapatkan pertanyaan mengenai foto, tanya-jawab, percakapan dan pembicaraan singkat. Sesi Kedua adalah membaca, peserta akan mendapatkan pertanyaan mengenai kalimat tidak lengkap, kesalahan pengenalan atau penyelesaian teks dan pemahaman membaca. Tes TOEIC pada bagian mendengarkan waktunya sangat cepat. Peserta harus fokus selama mendengarkan karena tidak ada pengulangan untuk mendengarkan dan pembicaraan pada audio sangat cepat. Biasanya orang-orang selalu berlatih lebih pada bagian mendengarkan. Tapi peserta harus berlatih juga untuk bagian membaca. Meskipun tidak ada esai untuk ditulis, beberapa pertanyaan akan menguji tata bahasa dan kosa kata yang peserta miliki.

Beberapa pertanyaan membaca akan menggunakan banyak metode komunikasi bisnis yang berbeda (seperti email, buletin, dll.) Yang saling terhubung. Ini akan menguji kemampuan peserta untuk menemukan, mengumpulkan dan memahami informasi dari sumber yang berbeda.

a. Persiapan TOEIC Preparation

Berikut ini adalah strategi dalam persiapan TOEIC

Evaluasi kemampuan yang peserta dimiliki

Cara terbaik untuk memulai belajar tes TOEIC adalah dengan mengukur kemampuan yang peserta miliki. Peserta bisa mencoba mendownload buku panduan TOEIC dan mengerjakannya. Coba peserta membandingkan antara hasil reading dengan listening. Apakah peserta sudah melakukan yang terbaik untuk keduanya. Cobalah memeriksa kunci jawaban yang ada dan temukan dimana letak kesalahan yang peserta lakukan.

Dengan mengecek secara sesama, peserta akan memahami kesalahan yang dilakukan dan mencoba untuk tidak mengulangnya lagi. Peserta juga bisa mendapatkan soal secara gratis pada halaman Facebook TOEIC. Setiap minggu, mereka mempublikasikan tips untuk mempersiapkan ujian, bersama dengan contoh pertanyaan dan kunci jawaban.

Selalu berlatih mengerjakan soal tes TOEIC

Dengan terus berlatih mengerjakan soal, terbukti menghasilkan hasil yang maksimal. Biasanya setelah kedua kali peserta melakukan sesuatu, hasil yang didapatkan akan lebih baik. Dengan melakukan tes yang kedua kalinya dan kemudian lakukan yang serupa beberapa saat kemudian. Kemungkinan hasil yang peserta dapatkan akan semakin bagus, karena peserta sudah terbiasa dengan teknik TOEIC.

Metode belajar yang baik adalah dengan menggunakan banyak pertanyaan tertulis dan audio yang memiliki kunci jawaban dan penjelasannya. Dengan terus berlatih dan belajar dengan tekun akan merubah skor TOEIC yang akan peserta dapatkan.

Belajar TOEIC menjadi lebih menyenangkan

Semakin banyak peserta berlatih, semakin baik skor yang akan didapatkan. Semakin rajin peserta berlatih, semakin mudah semuanya. Peserta akan berlatih lebih semangat jika segala sesuatunya lebih menarik untuk dikerjakan.

Tidak apa-apa menghabiskan waktu belajar tanpa tes latihan. Terutama saat belajar dengan melibatkan menonton acara TV dalam bahasa Inggris dan mencoba memahami apa yang sedang terjadi.

Peserta bisa belajar dari siaran TV favorit tetapi lebih baik peserta harus memastikan terlebih dahulu siaran TV tersebut memiliki adegan terkait pekerjaan atau tidak serta cobalah menonton siaran TV dengan tidak menggunakan subtitle.

Setelah peserta sudah merasa nyaman tanpa menggunakan subtitle, peserta juga bisa memahami percakapan di acara TV tersebut, peserta bisa mencoba mendengarkan atau streaming radio bahasa Inggris.

Streaming radio bahasa Inggris dapat membantu peserta belajar listening seperti sebenarnya, saat tes TOEIC berlangsung. Tidak ada gambar, peserta hanya mendengarkan audio.

Carilah jawaban terbaik bukan jawaban benar pada tes TOEIC

Peserta tau tidak apa perbedaan antara “jawaban yang benar” dengan “jawaban terbaik”? Jawaban yang benar biasanya berarti hanya ada satu jawaban yang benar dan semua pilihan lainnya salah. Berbeda dengan jawaban terbaik. Didalam jawaban terbaik mungkin ada beberapa jawaban yang benar tapi jawaban yang terbaik akan selalu didukung dengan fakta-fakta yang ditemukan pada soal ujian. Tugas peserta yang terpenting yaitu mencari tahu jawaban yang terbaik. Seperti yang sudah disinggih diatas bahwa jawaban yang terbaik berdasarkan apa yang pernah peserta dengar, baca atau lihat. Mulai sekarang cobalah untuk menyebutnya sebagai konteks. Jadi bagaimana cara kerjanya? Seringkali tes TOEIC akan meminta peserta untuk menyimpulkan sesuatu dari percakapan atau rantai dokumen bacaan. Untuk menyimpulkannya berarti peserta harus menyederhanakan bacaan tersebut untuk memperoleh dan menarik kesimpulan berdasarkan fakta dan penalaran bukan pendapat pribadi. Yang perlu diingat, peserta harus menyimpulkan bukan menebak. Peserta harus memiliki fakta dan alasan untuk mendukung jawaban tersebut. Jadi, ketika tes TOEIC menanyakan apa yang dapat peserta simpulkan dari percakapan, peserta harus menemukan setidaknya dua petunjuk yang valid dalam teks atau percakapan tersebut. Cara yang bagus untuk berlatih melakukan teknik ini adalah dengan bertanya pada diri sendiri mengapa masing-masing

jawaban lainnya tidak sebaik yang terbaik. Melakukan teknik ini awalnya sulit, tapi dengan terus dilatih akan terasa mudah.

Mencari petunjuk untuk meyakinkan jawaban

Pada tes TOEIC dapat dipastikan akan banyak jawaban yang membuat peserta bingung, peserta harus mencari petunjuk yang tepat jika ingin menemukan jawaban yang terbaik. Berikut ini contoh dalam bahasa Indonesia:

Joey memperhatikan bahwa raut wajah Chandler tidak begitu bahagia. Joey khawatir bahwa kepindahannya akan meninggalkan Chandler tanpa teman sekamar. Inilah dialog di antara mereka berdua:

Joey : Hei, apa peserta baik-baik saja aku tinggalkan? Maksudku, aku tidak ingin meninggalkanmu tinggi dan kering.

Chandler: Tidak, saya tidak pernah lebih rendah atau lebih basah. Saya akan baik-baik saja. Aku akan mengubah kamar tidurnu menjadi ruang permainan.

Untuk mengetahui apa artinya, mari kita lihat apa yang bisa disimpulkan dari percakapan diatas. Jadi manakah dari berikut yang bisa disimpulkan dengan benar dari teks dialog di atas?

- Chandler takut akan mengalami variasi temperatur yang tinggi.
- Joey prihatin karena dia meninggalkan Chandler tanpa teman sekamar.
- Joey benar-benar lamban mengemasi barangnya.
- Chandler hendak mencari teman sekamar lainnya.
- Joey akan mendapatkan lebih banyak tanggal.

Begini penjelasannya :

- Bukan pilihan yang baik karena kita tahu bahwa kita sedang melihat sebuah idiom, bukan arti sebenarnya dari kata-kata itu.
- Tidak baik karena tidak ada teks atau dialog yang mengatakan bahwa Joey sedang berkemas.
- Mungkin menjadi kenyataan dalam episode berikutnya, tapi jika peserta hanya melihat apa yang diketahui, tidak ada yang mengatakan bahwa Chandler sudah memikirkan untuk mencari teman sekamar yang lain. Sebenarnya, Chandler mengatakan akan mengubah kamar Joey menjadi ruang permainan.
- Meski tinggal sendirian di sebuah apartemen yang lebih besar dapat membantu memperbaiki kehidupan cinta, itu hanya akan menjadi tebakan. Teks itu tidak pernah menyebutkan kehidupan kencan Joey.

Jadi jawaban terbaik adalah Joey perihatin karena dia meninggalkan Chandler tanpa teman sekamar. Mengapa itu jawaban terbaik?

Teks tersebut mengatakan bahwa Joey khawatir merupakan sinonim dari perihatin dan didalam dialog

tersebut, Joey bertanya kepada Chandler apakah dia baik-baik saja dengan kepindahan Joey. Jadi dari contoh ini, kita dapat menyimpulkan tiga hal:

- 1) Paling penting adalah apa yang sebenarnya ditulis atau dikatakan dalam materi ujian.
- 2) Peserta tidak perlu tahu semua kata dan idiom untuk memahami percakapan jika nantinya akan diberi konteksnya. Karena tes TOEIC akan selalu memberi tahu konteks masalahnya, jika peserta menemukan kata atau ungkapan yang tidak dimengerti, jangan panic dan jangan main asal tebak, cobalah untuk mencari petunjuk.
- 3) Joey khawatir dia akan melakukan ini pada Chandler saat dia pindah, karena Chandler akan berada dalam situasi yang sulit. Siapa yang akan membantu membayar sewa? Di mana Chandler akan mencari teman sekamarnya?

Peserta harus ingat, untuk hanya menggunakan informasi yang ada dalam teks bacaan dalam ujian. Di situlah peserta bisa mencari petunjuk yang bermanfaat dan menemukan jawaban yang sebenarnya.

Lebih Teliti dengan Kata-kata yang Hampir Sama

Tes TOEIC akan mencoba mengelabui jawaban yang akan peserta pilih. Mungkin meminta peserta untuk memilih kalimat yang benar secara tata bahasa dari daftar pilihan yang memungkinkan. Ada dua hal yang bisa peserta lakukan untuk memastikan peserta tidak terjebak:

- a. Biasakan mendengarkan atau membaca kata-kata yang terdengar serupa sebelum ujian. Peserta bisa mulai dengan membuat daftar kata-kata yang terdengar serupa, lalu beralih ke daftar istilah bisnis yang disertakan dengan rekaman pengucapan untuk setiap kata.

Tes TOEIC lebih mudah dilakukan saat peserta terbiasa dengan banyak kata yang berhubungan dengan pekerjaan. Jika peserta tidak punya banyak waktu, peserta bisa fokus pada kata-kata yang paling sering muncul dalam ujian saja.

- b. Bergantung pada kata-kata yang peserta sudah tahu pasti. Gunakan mereka untuk mengetahui arti keseluruhan dari kalimat tersebut.

Metode Pelaksanaan

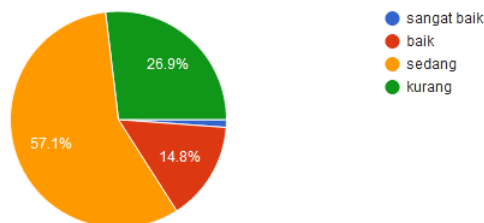
Kegiatan ini menggunakan desain deskriptif kuantitatif yang mana data yang akan diambil adalah berupa skor maka dalam kegiatan ini desain kuantitatif akan lebih akurat dalam mendeskripsikan kemampuan siswa serta strategi yang mereka gunakan dalam TOEIC. Data dalam kegiatan ini adalah nilai TOEIC siswa SMKN 5 setelah mendapatkan pelatihan TOEFL. Tentu siswa SMKN 5 Surabaya menjadi sumber data dalam kegiatan ini. Pelaksanaannya menggunakan sistem online yaitu dengan menggunakan google classroom berintegrasi

dengan google meet untuk berinteraksi dengan peserta dan google form untuk assessment hasil evaluasi terhadap pertanyaan dalam TOEIC Preparation. Sistem Open Access dipastikan tervalidasi dengan baik dengan trial and errors sebagai validator sistem ini sehingga saat pelaksanaan peserta dipastikan dapat membuka sistem ini dengan lancar.

2. PEMBAHASAN

Dalam implementasi strategi yang digunakan selama pelaksanaan kegiatan pengabdian, para tim Abdimas menampung berbagai informasi yang didapatkan melalui hasil kerja peserta atas jawaban dari pertanyaan di tiap materi mulai satu sampai dengan materi ke-tujuh. Selain itu strategi ini juga diperoleh saat berinteraksi melalui google meet. Hasil dari kajian tersebut dapat disampaikan sebagai berikut

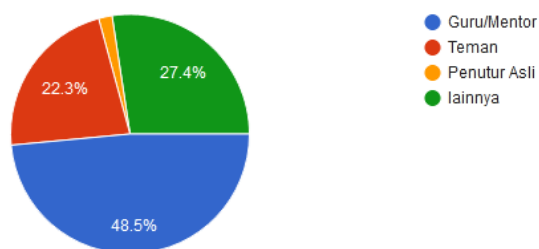
1. Kemampuan Bahasa Inggris SMKN 5 Surabaya



Gambar 1. Kemampuan Bahasa Inggris SMKN 5 Surabaya

Gambar 1 menunjukkan bahwa kemampuan yang dimiliki atas feedback pribadi siswa yang dilakukan masih dominan dengan kriteria “sedang” naming ada pula yang mampu menilai dirinya sendiri dengan “sangat baik”.

2. Pendamping yang efektif bagi siswa dalam pembelajaran TOEIC

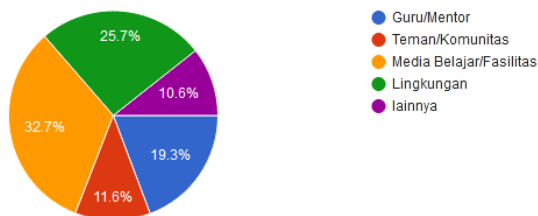


Gambar 2. Pendamping yang efektif bagi siswa dalam pembelajaran TOEIC

Gambar 2 menunjukkan bahwa guru merupakan pendampingan bagi siswa dalam pembelajaran TOEIC. Dalam hal ini guru atau Mentor mengambil peran penting dalam efektifnya Kegiatan Pembelajaran. Prosentasi yang paling rendah yaitu apabila pembelajaran dilakukan oleh Penutur Asing karena menurut siswa yang dibutuhkan oleh siswa adalah pemahaman dan implementasi strategi yang

mana peranan multilingual sangat dibutuhkan mereka.

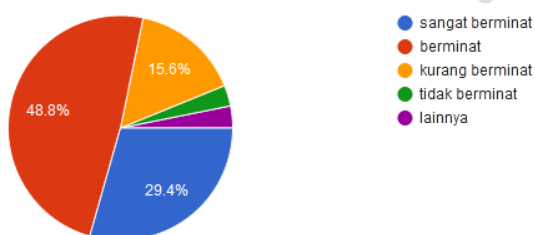
3. Faktor yang berpengaruh terhadap Motivasi Belajar Siswa



Gambar 3. Faktor yang berpengaruh terhadap Motivasi Belajar Siswa

Gambar 3 menunjukkan faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa. Faktor yang sangat mempengaruhi motivasi siswa untuk belajar adalah Media Belajar dan Fasilitas. Informasi inilah yang menjadi awal mula berkembangnya independent learning yang mana “teacher authority” dapat tergantikan tahap demi tahap apabila Media Belajar ataupun Fasilitas dapat mendukung mereka dalam melakukan kegiatan pembelajaran.

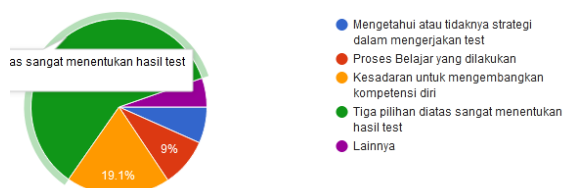
4. Pelatihan Tindak Lanjut



Gambar 4. Pelatihan Tindak lanjut

Tindak lanjut pelatihan sebagai bentuk kelanjutan program yang terus menerus ataupun berkesinambungan dapat dilihat dari feedback yang diberikan oleh peserta pada Gambar 4. Berdasarkan hasil survey terkait dengan tindak lanjut program yang diberikan sangat dominan sekali yaitu pada pilihan sangat berminat dan berminat dengan rata-rata hampir 80% memilih untuk diberikannya tindak lanjut program pelatihan.

5. Strategi yang digunakan siswa



Gambar 5. Strategi yang digunakan siswa

Tindak lanjut pelatihan sebagai bentuk kelanjutan program yang terus menerus ataupun berkesinambungan dapat dilihat dari feedback yang diberikan oleh peserta pada Gambar 5. Dari diagram diatas, dapat diketahui bahwa Strategi, Proses Pembelajaran, serta kesadaran dalam mengembangkan potensi diri menjadi kunci terhadap diri individu masing-masing untuk menyambut persaingan global menuju masa depan yang lebih baik dan semua tidak terlepas dari kemampuan berbahasa yang menjadi kunci untuk mendapatkan ilmu-ilmu yang lain karena merupakan alat.

3. KESIMPULAN

Dapat disimpulkan terkait dengan fokus kajian dalam pembahasa ini adalah adanya 3 faktor yang mampu memberikan dampak positif atas pelaksanaannya program pengabdian ini yaitu faktor media pembelajaran/fasilitas, faktor strategi yang digunakan dan yang terakhir yaitu faktor kesadaran dalam mengembangkan potensi diri.

PUSTAKA

- [1] Azwar, S. 2002. Tes Prestasi: Fungsi dan pengembangan Pengukuran prestasi Belajar. Yogyakarta, Pustaka Pelajar
- [2] Azwar, S. 2006. Reliabilitas dan Validitas, Yogyakarta, Pustaka Pelajar. Badan Standar Nasional pendidikan, 2006.
- [3] Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat satuan Pendidikan Jenjang pendidikan dasar dan Menengah. Jakarta: Badan Standar Nasional Pendidikan.
- [4] Bambang Aryan Soekisno. 2010 Asesmen Kinerja performance dalam (http://rbaryans.wordpress.com/2010/10/25/asesmen-kinerjperformance/2010)
- [5] Bloom, Benjamin S., Thomas J. Hasting & Goerge F. Madaus. 1981. Evaluation to Improve Learning. New York: McGraw Hill Book Company.
- [6] Brown, George, dkk. 1997. Assessing Student Learning in Higher Education. London: Routledge.
- [7] Cambell, Donald T, dan Julian C. Stanley. 1996. Experimental and Quasi Experimental Design For research. Chicago: Rand McNally College Publishing Company.
- [8] Candiasa I Made, 2006 Pengaruh Strategi Pembelajaran dan gaya Kognitif Terhadap kemampuan memprogram Komputer: Eksperimen pada
- [9] Candiasa I Made, 2010. Statistik Multivarian: Disertai Aplikasi dengan SPSS. Singaraja: Unit Penertbit Universitas Pendidikan Ganesha
- [10] Candiasa I Made, 2010 Pengujian Instrumen Penelitian Disertai Aplikasi ITEMAN dan BIGSTEPS, Unit Penertbit Universitas Pendidikan Ganesha
- [11] Candiasa I Made, 2010 Statistik Univariat dan Bivariat Disertai Aplikasi SPSS: Unit Penertbit Universitas Pendidikan Ganesha
- [12] Kependidikan. e-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Program Studi Administrasi Pendidikan (Volume 4 Tahun 2013)
- [13] Fogarty, R. (Ed.). 1996. Student Portfolios, A collection of Articles. Victoria, Australia: Hawker Brownlow Education.
- [14] Gagne, R.M. & William W.W. 1992. Principles of Instructional Design. New York: Harcourt Brace Jovanovich, For Worth.
- [15] Gardner, R.C. 2001. Language Learning Motivation, the Student, the Teacher, and the researcher. Available at <http://publish.uwo.ca/~gardner/>. Internet version. Download on 12 of May 2010.

- [16] Gregory, J.R. 2000. *Psychological Testing (History, Principles, and Applications)*. Third Edition. Boston:
- [17] Allyn and Bacon. Hamalik, Oemar. 2003. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- [18] Johnson, Elaine B. 2007. *Contextual Teaching & Learning: Menjadikan*
- [19] *Kegiatan Belajar –Mengajar Mengasyikan dan Bermakna*. Terjemahan Ibnu Setiawan. *Contextual Teaching and Learning: Waht it is and why it's here to stay*. 2002. Bandung: MLC Karim, M dan S. Rachmadi. 1996. *Writing*. Jakarta: Depdikbud. Koyan I Wayan, 2011. *Asesmen Dalam Pendidikan*. Universitas Pendidikan Ganesha Press.

DO NOT COPY